

## STRATEGI PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN IBADAH SALAT ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PURBALINGGA

Khoerotun Nisa Apriliyani<sup>1</sup>, Layla Mardliyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Email: [1224110402304@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:1224110402304@mhs.uinsaizu.ac.id), [ellamardliyah@uinsaizu.ac.id](mailto:ellamardliyah@uinsaizu.ac.id)

### Abstrak

Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang berdampak pada sulitnya memahami konsep ibadah yang bersifat abstrak serta menghafal tata urutan gerakan maupun bacaan salat secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai strategi pembelajaran PAI dalam menanamkan kemandirian ibadah salat bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru PAI, siswa tunagrahita kelas IX C dan IX C1, serta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kemandirian ibadah salat siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi strategi pembelajaran langsung dengan pendekatan klasikal yang dimodifikasi dengan metode ceramah dan metode demonstrasi serta strategi pembelajaran pengamatan melalui pengalaman dengan pendekatan klasikal yang dimodifikasi dengan metode simulasi. Implikasi diterapkannya strategi pembelajaran pada anak tunagrahita membuktikan bahwa strategi pembelajaran PAI di SLB Negeri Purbalingga mampu meningkatkan kemandirian siswa yang ditandai dengan inisiatif memakai perlengkapan salat, kemampuan mengikuti rangkaian salat berjamaah dengan serta inisiatif merapikan perlengkapan salat selesai.

**Kata Kunci:** Strategi pembelajaran, PAI, Siswa Tunagrahita, Kemandirian Ibadah Salat

### Abstract

*Children with intellectual disabilities have intellectual and adaptive behavioral disabilities that make it difficult for them to understand abstract concepts of worship and memorize the sequence of movements and prayer recitations independently. This study aims to analyze in depth the Islamic Religious Education (PAI) learning strategies in instilling prayer independence in students with intellectual disabilities at SLB Negeri Purbalingga. This study uses a qualitative approach with a field research type. The research subjects involved the principal, Islamic Religious Education (PAI) teachers, students with intellectual disabilities in grades IX C and IX C1, accompanying teachers, and parents. Data collection techniques were carried out through participatory observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed through three stages: data reduction, data display, and conclusions. The results of the study indicate that the applied Islamic Religious Education (PAI) learning strategies were able to have a positive impact on students' prayer independence. The learning strategies used included direct learning strategies with a classical approach modified by lecture and demonstration methods, as well as observational learning strategies through experience with a classical approach modified by simulation methods. The implications of implementing learning strategies for children with intellectual disabilities demonstrate that Islamic Religious Education (PAI) learning strategies at the SLB Negeri Purbalingga for the Deaf are capable of enhancing student independence, as evidenced by their initiative in using prayer equipment, their ability to participate in congregational prayers, and their initiative in tidying up their prayer equipment upon completion.*

**Keywords:** Learning strategies, Islamic Religious Education, Students with Intellectual Disabilities, Independence in Prayer.

### A. Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya terlahir dengan fitrah sebagai sifat dasar atau pembawaan yang suci. Dalam pandangan Islam, fitrah ini mencakup aspek ciptaan, tabiat, hingga nilai tauhid yang memerlukan arahan pendidikan agar dapat berkembang secara optimal (Ghalib et al., 2022). Oleh karena itu, setiap individu berhak mendapatkan akses pendidikan sebagai fondasi utama pengembangan diri tanpa memandang latar belakang, kondisi fisik, maupun

hambatan intelektual yang dimiliki. Lingkungan pendidikan yang inklusif dan suportif menjadi prasyarat mutlak bagi anak untuk tumbuh kembang secara setara (Kenny et al., 2023). Hal ini sejalan dengan mandat regulasi di Indonesia melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menjamin hak warga negara dengan kelainan fisik maupun intelektual untuk memperoleh layanan pendidikan khusus (Fauzan et al., 2021).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan subjek yang memerlukan dukungan terintegrasi, mulai dari aspek kesehatan hingga psikologis, guna mengoptimalkan potensi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Klasifikasi ABK di Indonesia mencakup spektrum yang luas, mulai dari hambatan sensorik, fisik, perilaku, hingga hambatan intelektual atau tunagrahita (Fakhiratunnisa et al., 2022). Secara institusional, layanan bagi ABK dapat diimplementasikan melalui model pendidikan segregasi di Sekolah Luar Biasa (SLB), maupun model integrasi dan inklusi di sekolah umum dengan berbagai penyesuaian kurikulum (Akhmad Akbar et al. 2024).

Efektivitas layanan pendidikan sangat bergantung pada kualitas interaksi sistematis antara pendidik dan peserta didik dalam ekosistem sekolah (Faisah et al. 2023). Guru memegang peran sentral dalam mengembangkan keterampilan adaptif dan kemandirian hidup siswa berkebutuhan khusus. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab edukatif untuk membekali siswa dengan pemahaman agama serta memastikan ajaran tersebut dapat diamalkan secara benar melalui strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif (Hadi et al. 2024).

Strategi pembelajaran merupakan rencana sistematis yang memadukan teori dan praktik guna mencapai target edukasi yang telah ditetapkan (Raudasoja et al., 2024). Strategi ini harus disesuaikan dengan kondisi siswa, terutama saat berhadapan dengan siswa tunagrahita yang memiliki kapasitas intelektual di bawah rata-rata ( $IQ < 70$ ) dan hambatan perilaku adaptif (Jin, 2023). Keterbatasan dalam memahami materi abstrak menuntut pendidik PAI untuk menerapkan metode yang khusus agar efektivitas pengajaran tetap terjaga di tengah kendala kognitif siswa.

Pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita sejatinya didasarkan pada konsep *rukhsah* (keringanan), di mana Islam memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang memiliki keterbatasan dalam menjalankan syariat Agama Islam bertujuan memperteguh keyakinan dan mendorong penerapan nilai religius dalam perilaku keseharian sesuai batas kemampuan individu. Hal ini menekankan bahwa keterbatasan intelektual bukanlah penghalang bagi seseorang untuk tetap menjalankan kewajiban ibadah sesuai dengan kapasitasnya (Nurus Sofia et al., 2021).

Jika kondisi ini tidak segera diintervensi dengan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif, maka tujuan pendidikan Islam untuk membentuk pribadi yang bertaqwa akan sulit tercapai bagi anak dengan hambatan intelektual. Tanpa adanya strategi yang terukur, siswa akan terus bergantung pada instruksi guru tanpa pernah mencapai kemandirian minimal dalam menjalankan kewajiban religiusnya sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena adanya kebutuhan mendesak untuk merumuskan pola strategi pembelajaran PAI yang mampu menjembatani hambatan kognitif siswa tunagrahita dengan kebutuhan praktis ibadah salat. Penanaman kemandirian salat pada siswa tunagrahita tidak menuntut kesempurnaan ritual seperti anak normal, melainkan lebih menitikberatkan pada aspek niat, disiplin fisik, dan usaha maksimal sesuai kapasitas mereka (Yamani, 2022). Studi ini menjadi krusial agar guru memiliki panduan metodologis yang konkret dalam melakukan modifikasi pembelajaran yang relevan dengan kondisi di SLB Negeri Purbalingga.

Melalui eksplorasi mendalam terhadap strategi yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan khusus, khususnya pada bimbingan ibadah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan fokus antara strategi PAI dengan kemandirian ibadah salat pada siswa tunagrahita di lokasi yang belum pernah dikaji sebelumnya. Temuan ini diharapkan tidak hanya menjadi referensi akademis,

tetapi juga menjadi solusi praktis bagi para pendidik dalam mengoptimalkan potensi spiritual siswa di tengah keterbatasan perkembangan yang mereka miliki.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta mendeskripsikan secara rinci mengenai strategi pembelajaran PAI untuk membangun kemandirian ibadah salat anak tunagrahita di kondisi alami (Waruwu, 2023). Pelaksanaan penelitian dilakukan di SLB Negeri Purbalingga, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengkaji objek dalam lingkungan edukatif secara langsung yang dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 13 Januari 2026-13 Februari 2026.

Subjek dalam penelitian ini meliputi berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru PAI, siswa kelas IX C dan IX C1 hingga orang tua siswa. Keterlibatan subjek-subjek ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai perkembangan kemandirian siswa kelas IX C dan IX C1. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi partisipatif untuk mengamati proses belajar-mengajar, wawancara mendalam untuk menggali informasi dari para subjek, serta dokumentasi untuk mengumpulkan arsip relevan (Abdussamad, 2021).

Setelah data terkumpul, teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan simultan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum aspek-aspek pokok dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang sistematis guna mempermudah pemahaman terhadap pola strategi pembelajaran, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang kredibel mengenai dampak dari strategi pembelajaran tersebut dalam membangun kemandirian ibadah siswa (Qomaruddin et al., 2024). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai bentuk pengecekan kebenaran informasi (Nurfajriani et al. 2024).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Deskripsi Siswa Tunagrahita kelas IX C dan IX C1 di SLB Negeri Purbalingga**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data dan informasi mengenai strategi pembelajaran PAI untuk membangun kemandirian ibadah salat anak tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga. Berdasarkan hasil observasi, terdapat perbedaan klasifikasi di antara kedua kelas tersebut, kelas IX C terdiri dari 9 siswa tunagrahita ringan, sedangkan kelas IX C1 terdiri dari 4 siswa tunagrahita berat. Meskipun memiliki tingkat hambatan yang berbeda, kedua kelompok siswa ini ditempatkan dalam satu ruang kelas tanpa sekat, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali dilaksanakan secara bersamaan.

Karakteristik belajar siswa tunagrahita ringan di kelas IX C menunjukkan bahwa mereka masih memiliki potensi akademik yang cukup baik, namun memerlukan tempo pembelajaran yang lebih lambat dibandingkan siswa normal. Pemahaman mereka sangat bergantung pada penyederhanaan bahasa dan pengulangan materi secara konsisten agar informasi dapat terserap dengan kuat. Di sisi lain, siswa tunagrahita berat di kelas IX C1 memiliki kapasitas intelektual yang sangat terbatas, sehingga memerlukan pendampingan yang lebih mendalam. Fokus utama bagi siswa kategori berat ini bukan pada pencapaian kognitif yang rumit, melainkan pada keterlibatan aktif dan stimulasi fisik agar mereka tetap fokus serta mampu mengikuti arahan sederhana.

Dalam praktik ibadah salat, siswa tunagrahita ringan umumnya sudah mengenali jenis gerakan, namun masih sering mengalami kendala pada ketepatan posisi dan hafalan bacaan yang panjang akibat keterbatasan memori jangka pendek. Sementara itu, siswa tunagrahita

berat menunjukkan hambatan yang lebih kompleks, di mana mereka sering lupa pada bacaan pendek maupun panjang serta memerlukan bantuan fisik (*physical prompting*) dan instruksi verbal yang berulang secara intensif.

## 2. Strategi Pembelajaran PAI Untuk Membangun Kemandirian Ibadah Salat Anak Tunagrahita kelas IX C dan IX C1

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran PAI di SLB Negeri Purbalingga disusun dengan mempertimbangkan kondisi heterogenitas siswa di kelas IX C dan IX C1. Karena jumlah siswa yang relatif sedikit dan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, kedua kelas ini digabungkan dalam satu ruangan. Kehadiran siswa tunagrahita ringan diharapkan dapat menjadi pemantik keaktifan bagi siswa kategori berat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan efektif. Penyusunan strategi pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan di SLB Negeri Purbalingga merupakan langkah krusial dalam menentukan arah dan efektivitas pembelajaran PAI. Pada fase ini, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum 2013 namun telah dimodifikasi secara mandiri. Penyesuaian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan belajar-mengajar memiliki panduan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan khusus siswa.

Fokus utama dalam modifikasi ini adalah penurunan Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator-indikator operasional yang lebih sederhana serta penyederhanaan materi ajar. Penentuan target pembelajaran tersebut didasarkan pada hasil asesmen awal terhadap kapasitas intelektual dan kondisi motorik siswa. Strategi ini diambil agar sasaran pembelajaran bagi siswa tunagrahita menjadi lebih realistis dan dapat dicapai sesuai dengan batas kemampuan mereka (Ermawati, 2026).

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses transformasi pengetahuan dan keterampilan ibadah kepada siswa tunagrahita. Dalam tahap ini, guru PAI dituntut untuk memiliki kreativitas dan kepekaan tinggi dalam memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik intelektual siswa yang sangat beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, karakteristik dasar siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam mengelola emosi dan perilaku membuat suasana hati (*mood*) mereka sangat dinamis. Guru tidak memaksakan penyelesaian materi apabila kondisi psikologis siswa sedang tidak kondusif, guna menjaga kenyamanan mental siswa dan mencegah munculnya penolakan terhadap materi keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX C dan IX C1, menggunakan pendekatan klasikal. Pendekatan klasikal ini diterapkan dengan cara menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada seluruh siswa secara bersamaan dalam satu ruang kelas dan waktu yang sama. Meskipun menggunakan pendekatan klasikal, peneliti mengamati bahwa guru tetap memberikan perhatian individual di sela-sela instruksi terutama kepada siswa kelas IX C1. Selanjutnya, pada pelaksanaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX C dan IX C1 di SLB Negeri Purbalingga, guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran diantaranya:

#### a. Strategi Pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Strategi ini mendominasi proses belajar di dalam kelas karena memungkinkan guru memegang kontrol penuh dalam memastikan materi tersampaikan secara urut, rapi, dan terstruktur. Strategi ini dijalankan dengan pendekatan klasikal melalui dua metode utama:

##### 1) Metode Ceramah

Guru menyesuaikan gaya komunikasi dengan bahasa yang praktis dan melakukan pengulangan penjelasan berkali-kali untuk memperkuat daya ingat. Sebelum masuk ke materi inti, guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan pemantik mengenai ibadah harian untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa. Guru juga melakukan pendekatan fisik dengan mendekati posisi duduk siswa kategori berat secara berkala agar fokus dan perhatian mereka tetap terarah pada materi.

## 2) Metode Demonstrasi

Guru menyajikan gambaran visual yang nyata dengan memperagakan tata cara wudu dan gerakan salat secara bertahap di depan kelas. Untuk meningkatkan efektivitas, guru sering melibatkan siswa tunagrahita ringan sebagai model peraga. Dengan melihat peragaan langsung dari guru dan teman sebaya, siswa dapat mengasosiasikan instruksi lisan dengan gerakan fisik secara konkret, sehingga memudahkan mereka untuk meniru setiap tahapan instruksi dengan lebih akurat.

## b. Strategi Pengamatan melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi ini diterapkan agar siswa tidak hanya memahami salat berdasarkan teori di kelas, melainkan melalui pengalaman kinestetik yang nyata. Strategi ini dijalankan dengan pendekatan klasikal melalui metode simulasi. Guru mengajak seluruh siswa ke musala sekolah untuk melakukan praktik ibadah dalam situasi yang menyerupai kondisi sebenarnya. Siswa terlibat aktif mulai dari proses menuju tempat wudu, menyiapkan perlengkapan salat (mukena/sarung), mengatur saf, hingga merapikan kembali alat salat setelah selesai. Melalui simulasi ini, siswa tidak lagi menjadi penerima instruksi yang pasif, melainkan pelaku aktif. Keterlibatan fisik secara langsung di lingkungan musala ini berperan penting dalam mentransfer memori jangka pendek menjadi pemahaman yang lebih mendalam dan membekas dalam ingatan mereka.

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan rangkaian penutup dalam strategi pembelajaran PAI di SLB Negeri Purbalingga yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian kemandirian siswa serta efektivitas strategi yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI menetapkan teknik observasi dan praktik langsung sebagai metode evaluasi utama. Teknik ini dinilai paling efisien dan objektif untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa, khususnya dalam materi mengenal dan mempraktikkan gerakan salat.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan instrumen penilaian tunggal yang bersifat holistik. Skor yang diberikan tidak hanya terpaku pada satu gerakan, melainkan mengakomodasi seluruh rangkaian perilaku siswa selama praktik berlangsung, mulai dari kesiapan hingga ketertiban urutan salat. Hal ini memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kemampuan motorik masing-masing individu. Selama proses penilaian, guru melakukan pengamatan secara cermat terhadap setiap aktivitas siswa di lapangan. Hasil pengamatan tersebut didokumentasikan secara langsung ke dalam lembar penilaian sederhana yang telah disiapkan. Pemberian skor angka dilakukan secara *real-time* atau seketika saat siswa melakukan praktik, guna menjamin objektivitas dan akurasi data. Langkah ini sangat strategis untuk memotret kemajuan kemampuan motorik dan tingkat kemandirian siswa tunagrahita secara akurat sesuai dengan kondisi nyata mereka.

## **3. Implikasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemandirian Salat Siswa kelas IX C dan IX C1 di SLB Negeri Purbalingga**

Strategi pembelajaran PAI di SLB Negeri Purbalingga memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian ibadah siswa tunagrahita kelas IX C dan IX C1. Melalui kolaborasi strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran melalui pengalaman, siswa menunjukkan dampak positif bagi siswa. Implikasi ini dianalisis berdasarkan integrasi hasil

observasi lapangan, hasil wawancara, hasil penilaian praktik ibadah serta pembiasaan ibadah rutin salat duha dan zuhur berjamaah yang berlangsung di lingkungan sekolah. Adapun rincian implikasi dari penerapan rangkaian strategi tersebut terlihat jelas pada pembiasaan salat duha dan zuhur.

Siswa menunjukkan perkembangan perilaku mandiri yang dimulai dari inisiatif mendatangi musala. Saat berwudu, siswa mampu mengoperasikan kran air secara teknis dan mempraktikkan gerakan wudu dengan cukup baik sesuai kapasitasnya. Dalam ibadah inti, siswa mengikuti seluruh rangkaian salat berjamaah dari awal hingga akhir dengan tertib. Kedisiplinan ini terlihat dari respons spontan siswa saat transisi gerakan dengan mengucapkan takbir, serta keterlibatan afektif saat melafalkan 'Aamiin' dengan tepat waktu. Selain itu, aspek tanggung jawab bina diri tampak menguat; siswa mampu menyiapkan perlengkapan salat sendiri sebelum ibadah dan memiliki kesadaran untuk merapikannya kembali ke tempat semula setelah selesai. Seluruh rangkaian perilaku ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religi dan kemandirian telah terinternalisasi dengan baik dalam aktivitas sehari-hari siswa

Selain aspek ritual, implikasi positif muncul pada perkembangan tanggung jawab bina diri, di mana siswa mampu menyiapkan dan merapikan peralatan salat secara mandiri. Secara akademik, keberhasilan ini tercermin dari hasil penilaian praktik ibadah yang mencapai nilai rata-rata 70, memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Meskipun belum mencapai kesempurnaan syariat secara umum, capaian ini merupakan hasil optimal yang sesuai dengan kapasitas kognitif dan motorik siswa tunagrahita, yang lebih menitikberatkan pada aspek niat dan kedisiplinan fisik.

Keberhasilan penanaman kemandirian ini didukung oleh program pembiasaan rutin salat duha dan zuhur berjamaah di sekolah, ketersediaan sarana musala yang aksesibel, serta sinergi yang kuat dengan orang tua di rumah. Berdasarkan wawancara, kemandirian ini terbawa hingga ke lingkungan rumah, di mana siswa mulai melaksanakan salat tanpa diperintah secara berulang. Hal ini menegaskan bahwa strategi yang adaptif dan dilakukan secara konsisten mampu melampaui keterbatasan daya ingat siswa, sehingga ibadah menjadi kebiasaan yang melekat pada diri mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi strategi pembelajaran PAI untuk membangun kemandirian ibadah salat bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Purbalingga dilakukan melalui tiga tahapan sistematis, yaitu perencanaan dengan modifikasi RPP, pelaksanaan yang adaptif, dan evaluasi berbasis observasi langsung. Strategi utama yang terbukti efektif dalam proses ini adalah penggunaan strategi pembelajaran langsung melalui metode ceramah dan demonstrasi untuk memberikan kontrol instruksional yang terstruktur, serta strategi pengamatan melalui pengalaman melalui metode simulasi di musala. Kombinasi kedua strategi ini memungkinkan siswa beralih dari peran pasif menjadi aktif melalui melibatkan fisik dan visual secara konkret.

Rangkaian strategi tersebut memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap kemandirian ibadah siswa kelas IX C dan IX C1. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan inisiatif siswa dalam menjalankan salat dan penguasaan gerakan ibadah yang lebih stabil sesuai dengan kapasitas kognitif mereka. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan yang menitikberatkan pada pembiasaan rutin dan pengalaman kinestetik mampu mengatasi hambatan intelektual siswa tunagrahita, sehingga nilai-nilai ibadah dapat terinternalisasi sebagai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Akhmad Akbar, Tiara Utami, Pauziah Pauziah, and Opi Andriani. 2024. "Pendidikan Segregasi, Integrasi Dan Inklusi." *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu*

- Sosial* 2(2), 54–61. doi:10.61132/nakula.v2i2.550.
- Faisah, Septi Nur, Mufid Amien Siregar, Firanda, Irga Nandita, Mujahadah, Aeinatul Auliyah, Musdalifa, and Auliaul Fitriah Samsuddin. 2023. “Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman* 3, 34–41. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/2464>.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. 2022. “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus.” *Masaliq* 2(1), 26–42. doi:10.58578/masaliq.v2i1.83.
- Fauzan, Habib Nur, Lidea Francisca, Vivi Indri Asrini, Ida Fitria, Arista Aulia Firdaus, and Universitas Ahmad Dahlan. 2021. “Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Menuju Inklusi.” *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(3), 496–505. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Ghalib, M, Achmad Mujahid, and Suarni. 2022. “The Concept of Fitrah as a Paradigm of Islamic Education : Perspective of The Quran.” *Journal of Islamic Education* 5(1), 65–82.
- Hadi, Nur, Ide Mafaza, Humaira Agam, Iradah Dwi, and Nailul Izzah. 2024. “PERSAMI MI Nurussalam : Strategies for Increasing Students ’ Spiritual Intelligence Based on Natural Activities.” *Journal of Community service and Empowerment* 5(1), 228–237.
- Jin, Wen-yuan. 2023. “Intelligence Profiles and Adaptive Behaviors of High-Functioning Autism Spectrum Disorder and Developmental Speech and Language Disorders.” *Frontiers in Pediatrics* 10(January), 1–10. doi:10.3389/fped.2022.972643.
- Kenny, Neil, Selina Mccoy, and James O Higgins Norman. 2023. “A Whole Education Approach to Inclusive Education : An Integrated Model to Guide Planning , Policy , and Provision.” *Education Sciences* 13(9), 959. doi:<https://doi.org/10.3390/educsci13090959>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. 2024. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 10(17), 829.
- Nurus Sofia, Maulida, and Nadia Rasyidah. 2021. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Abk Tunagrahita.” *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(3), 459–477. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. 2024. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, accounting and Administration* 1(2),77–84. d
- Raudasoja, Anu, Soili Rinne, and Sanna Heino. 2024. “A Holistic Student-Centred Guidance Framework Supports Finnish Vocational Education and Training Students in Building Competence Identity.” *Nordic Journal of Vocational Education and Training* 14(1): 53–78.
- Waruwu, Marina. 2023. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2), 2896–2910. doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.
- Yamani, Qasim. 2022. “Tradisi Ratibul Hadad Di Majelis Alkhairaat (Studi Living Qur’an Terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 285-286).” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2(5), 2461–2478.